

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA KEMBANG TELUR
TERDAMPAK COVID-19 MELALAU INOVASI SARANG TAWON
DI DUSUN GAYAM KIDUL DESA GUMIRIH KECAMATAN
SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI**

Masnida

Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Blokagung
E-mail: masnida@iaida.ac.id

Agus Baihaqi

Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Blokagung
E-mail: abi.jpraba@gmail.com

Robbi Hilmi Ila Fateh

Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Blokagung
E-mail: Robbalfateh12@gmail.com

Abstract: *The COVID-19 pandemic has hit all sectors, including the perpetrators of the egg flower business in Gumirih Village, Singojuruh District, Banyuwangi. It is necessary to provide assistance to business actors with the aim that the problems faced by the community can be resolved and innovation in business development is getting better. In this service, an approach strategy based on Asset Based Community-driven Development (ABCD) is used. The principle is that everything leads to the context of understanding and internalizing assets, potentials, strengths, and utilizing them independently and maximally. By using the approach referred to by the community, they understand the importance of cultivating the potential of their group, one of which is to make a wasp nest innovation business on egg flower as one of the businesses that can boost income so that their economy continues to run.*

Keywords: *Egg Flower, Wasp Nest Innovation.*

PENDAHULUAN

Pada 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah resmi mengumumkan kejadian luar biasa virus korona atau Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) sebagai pandemi global.¹ Membuat semua orang tersentak. Sebagian mungkin awam dengan istilah pandemi, namun dapat dirasakan bahwa sesuatu yang besar sedang terjadi. Seiring waktu, terbukti bahwa

¹ Bulan Maret 2020 menjadi titik waktu penyebaran Covid-19 yang lebih luas lagi, khususnya di Eropa dan Amerika. Per 31 Maret 2020, sudah terdapat 941 ribu orang yang positif dan tersebar di 202 negara/teritori. Jumlah kasus tersebut kemudian meningkat lebih dari 3 kali lipat hingga mencapai 3,2 juta kasus pada akhir April 2020. Amerika Serikat (AS) telah menjadi episenter baru virus ini dengan jumlah kasus mencapai 30 persen dari total kasus kumulatif Covid-19 di dunia



pandemi Covid-19 memang sebuah kejadian luar biasa. Hingga 31 Mei 2021, virus tersebut telah tersebar dengan pesat setidaknya di 219 negara/teritori, dengan total infeksi global lebih dari 171,5 juta kasus dan 3,7 juta kematian. Tingginya kecepatan penyebaran wabah ini memberikan dampak negatif yang luar biasa besar bagi seluruh negara, baik dari sisi kesehatan, sosial dan kesejahteraan, maupun ekonomi.²

Berdasarkan kajian oleh Centre For Strategic and International Studies (CSIS) menghasilkan data yang mengarah pada tren negatif pada perkembangan ekonomi Indonesia, efek dari tren tersebut menjadikan tidak dapat dielakkan lagi adanya kebijakan PHK di berbagai perusahaan yang pastinya menjadikan rata-rata pendapatan masyarakat menurun. Fakta tersebut dikuatkan lagi dengan data tentang kenaikan jumlah penduduk miskin di Indonesia, yakni mengalami kenaikan dari 9,22% pada maret 2020 menjadi 9,78% pada bulan september 2020 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS).³ Dari sini ada kekhawatiran akan terus meningkatnya jumlah penduduk miskin akibat dampak Covid 19 dengan berbagai kebijakan pemerintah yang menyertainya.⁴

Menyikapi fenomena akibat dampak Covid 19 tersebut, perlu adanya langkah-langkah strategis yang diambil demi mengurangi laju penurunan tingkat ekonomi Indonesia baik pada level paling bawah yakni level mikro, hingga pada tataran makro. Salah satu upaya yang urgen untuk diambil adalah adanya pendampingan pelaku usaha pada level desa sebagai level terkecil perekonomian nasional, yakni dengan adanya berbagai macam Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) sebagai motor penggerak perekonomian negara. Dan perlu disadari bahwa banyak desa yang memiliki potensi ekonomi namun belum bisa dikelola dengan baik.

Selaras dengan perayaan kembang telur (*endhog-endhogan*) di Banyuwangi, yang dilakukan dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Tidak seperti telur hias kaum kristiani yang dilakukan untuk memperingati kenaikan Yesus Kristus. Telur warna-warni dalam bahasa kristen, menyimbolkan makam batu, yaitu tempat dimana Yesus dibangkitkan dari kematian menuju kehidupan baru, pada hari itu mereka bergembira dan saling menghendahkan telur yang dicat warna-warni kepada sesamanya. Melalui telur-telur mereka mengharap berkah sesamanya. Sedangkan perayaan kembang telur dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dilakukan dengan menghias telur dengan kertas, kemudian telur itu ditusuk dengan bilah bambu, dan ditancapkan pada *jodhang* pohon pisang.

Pelaksanaan ini biasa dilakukan tepat pada 12 Rabiul Awwal pada penanggalan Hijriyah, sebelum melakukan kirab kembang telur, masyarakat Banyuwangi menghias telur dengan bunga kertas, kemudian telur tersebut ditusuk dengan bambu. Dalam satu *jodhang* biasanya terdapat 27, 33, atau 99 telur hias. Tepat setelah sholat subuh masyarakat melakukan kirap kembang telur yang diiringi dengan musik kuntulan atau hadrah, kemudian kembang telur tersebut diletakkan di masjid atau mushalla. Masyarakat kemudian berkumpul untuk membaca

² Tedros Adhanom Ghebreyesus, *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN* (Jakarta: Kemenkeu RI, 2021), 14.

³ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>. Diakses 26 Mei 2022

⁴ Salah satu kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah adalah dengan menggelontorkan dana bagi para pelaku usaha, sebut saja BPUM yang biasanya untuk pencairannya dengan melalui pihak ketiga yaitu Bank Himbara

kitab *Al-Barzanji*⁵ dan *Ad-Diba'i* serta mendengarkan *Tausiyah* atau siraman rohani kyai atau tokoh masyarakat desa setempat.

Kembang telur dilestarikan oleh masyarakat Banyuwangi sejak tahun 1926 hingga sekarang. Awalnya perayaan ini hanya dilakukan oleh masyarakat Banyuwangi di desa setempat, seiring dengan perkembangannya, kembang telur ini akhirnya juga dilakukan di sekolah, intansi, bahkan menjadi festival tahunan yang diprogramkan oleh Pemkab Banyuwangi. Hal menarik lainnya, perayaan kembang telur ditingkat kecamatan biasanya juga dilombakan, seperti yang terjadi di desa Gumirih Kecamatan Singojuruh, hiasan telur yang paling bagus dan unik akan menjadi juara dalam perayaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, bersamaan dengan dampak pandemi covid-19 kita bisa memanfaatkan dan menginovasi momen tersebut sebagai kegiatan meningkatkan ekonomi masyarakat dengan pengelolaan potensi yang ada di daerah sana. Berdasarkan survey awal, di dusun Gayam Kidul desa Gumirih Kecamatan Singojuruh ada potensi bambu dan gelas plastik yang dianggap tidak bermanfaat, padahal jika ingin dikelola dengan baik akan menjadi barang yang bernilai dan berguna. Oleh karena itu, pengabdian ini berfokus pada pengembangan inovasi kembang telur dalam rangka mengangkat dan memperbaiki pelaku usaha agar jualannya laku dan diminati oleh banyak orang dimasa pandemi Covid-19.

METODE

Strategi Pendekatan

Dalam pengabdian ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis Asset Based Community-driven Development (ABCD). Poin yang perlu digaris bawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah, bahwa semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.⁶

Masing-masing prinsip mengisyaratkan kesadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki oleh masyarakat yang harus diidentifikasi, diketahui, dipahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas-masyarakat.

Dalam pengabdian ini akan menggunakan kemitraan, dimana kemitraan merupakan hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau grup yang disadari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan dan mengenali aset kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memobilisasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus sebagai pelaku utama perubahan tersebut.

Langkah-Langkah Pengabdian

⁵ Kitab yang berisikan pujian dan kisah perjalanan Rasulullah saw, serta doa-doa. Tidak hanya dijadikan bacaan ketika merayakan hari kelahiran Nabi saw, Maulid Barzanji juga dijadikan rutinan setiap malam Jumat atau malam Senin oleh mayoritas masyarakat. Maulid Barzanji termasuk kitab maulid paling populer. Maulid satu ini tersebar ke pelosok negeri, mulai dari Arab dan semua negara Islam. Bahkan banyak kita jumpai orang-orang yang menghafalnya.

⁶ TIM Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community-driven Development)* UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 19



Pengabdian ini bersifat sosialisasi peningkatan dan pemberdayaan masyarakat terdampak Covid 19 yang dilakukan di Dusun Gayam Kidul Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Berkoordinasi dengan kepala Dusun Gayam Kidul
Koordinasi ini diperlukan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait dengan perijinan.
2. Persiapan pelatihan
Mempersiapkan tempat yang nantinya digunakan untuk inovasi pembuatan kembang telur.
3. Proses pelaksanaan pelatihan
Pada proses pelaksanaan pelatihan akan dibagi dua tahap, yakni inovasi dan pemasaran.

Pihak-Pihak Terkait

Beberapa pihak terkait yang dianggap perlu keterlibatannya dalam kegiatan ini adalah:

1. Ketua RT setempat
Berwenang untuk mendampingi sekaligus memantau pelaksanaan kegiatan sosialisasi masyarakat yang akan dilakukan.
2. Pelaku Usaha Pembuatan Kembang Telur.
Pelaku Usaha Kembang Telur Di Dusun Gayam Kidul RT.003 RW.001 Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten

HASIL

Langkah awal yang dilakukan oleh pendamping adalah melakukan inkulturasi. Inkulturasi adalah proses pendekatan pada masyarakat tempat pengabdian dimana masyarakat mengetahui maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan berkunjung kerumah perangkat Dusun guna observasi lingkungan yang akan dijadikan tempat pengabdian.

Pada proses inkulturasi ini diawali dengan mendatangi pemangku wilayah terdekat dilokasi pengabdian. Pengabdian di lakukan Pada Pelaku Usaha Kembang Telur Di Dusun Gayam Kidul RT.003 RW.001 Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Maka pertama kali yang dilakukan adalah mendatangi Bapak RT didusun tersebut dengan kepentingan guna menyampaikan maksud melakukan pengabdian. Selanjutnya mendatangi tokoh-tokoh didusun setempat dan mendatangi pelaku usaha kembang telur. Setelah masyarakat setempat sudah mengetahui kegiatan pengabdian, maka selanjutnya menemui Kepala Dusun Gayam Kidul, Bapak Miswan.

Kegiatan dilakukan dirumah pelaku usaha yaitu ibu Miswati. Pada awalnya Ibu Miswati ini mengembangkan usaha kembang telur secara sederhana, artinya warga yang mau memesannya langsung mendatangi beliau. Kembang telur yang ia hasilkan atau geluti tidak begitu menarik untuk dijadikan hiasan pada saat *maulid* tiba. Dengan adanya dampingan yang dilakukan oleh kami, akhirnya jualan Ibu Miswati lumayan laris dan diminati oleh banyak kalangan karena inovasinya yang lumayan menarik. Dirumah beliau inovasi dalam pembuatan kembang telur ini dimulai. Pemilihan rumah ibu Miswati dikarenakan posisi rumah yang strategis dan disana juga sudah ada alat-alat yang akan digunakan nantinya.

Setelah bertemu dengan Ibu Miswati kita membuat jadual untuk diadakan pelatihan dan inovasi agar kembang telur yang digelutinya semakin membaik dan bisa menghasilkan nilai lebih di masa pandemi seperti ini.



No	Hari dan tanggal	Kegiatan	Lokasi
1.	Rabu, 01 September 2021 Pukul 09.00 – 10.00 WIB	Silaturahmi kepada pelaku usaha pembuatan kembang telur	Dirumah ibu Miswati, Dusun Gayam Kidul RT/RW 003/001 Desa Gumirih Kecamatan Singojuruh
2.	Selasa, 07 September 2021 Pukul 09.00 – 15.00 WIB	Inovasi dalam pembuatan kembang telur	Dirumah ibu Miswati, Dusun Gayam Kidul RT/RW 003/001 Gumirih Singojuruh Banyuwangi
2.	Jum'at, 17 September 2021 Pukul 13.00 – 16.00 WIB	Mempromosikan contoh kembang telur yang sudah jadi	Dusun Gayam Kidul RT/RW 003/001 Gumirih Singojuruh Banyuwangi

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kembang telur dengan inovasi sarang tawon antara lain:

1. Bambu
2. Benang
3. Pisau
4. Gunting
5. Lem
6. Gelas plastik
7. Kertas krep
8. Kertas layangan
9. Staples



Gambar: Bahan pembuatan kembang telur

Langkah-langkah untuk membuat kembang telur antara lain:

1. Kita belah belah bambu menjadi potongan kecil seperti sunduk
2. Kita belah tipis lagi bambu yang sudah berbentuk sunduk yang nantinya fungsinya sebagai tangkai bunga.
3. Kita gunting kertas krep yang nantinya dibuat seperti bentuk bunga diikat pakai benang.
4. Ikatkan bunga dari kertas krep yang sudah jadi.
5. Tutupi sunduk kembang telur dengan kertas krep agar terlihat semakin menarik.
6. Kita potong setengah gelas plastik dan kita bentuk seperti timba menggunakan staples.



7. Inovasi bentuk kembang telur menggunakan kertas layangan, bentuk ini saya sebut dengan “Kembang telur sarang tawon” karena bentuknya seperti sarang tawon.



Gambar: Proses pembuatan kembang telur

Kegiatan Mempromosikan contoh kembang telur yang sudah jadi dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah penduduk di dusun Gayam Kidul bagi yang ingin memesan. Dikarenakan sedang masa PPKM maka Promosi tidak dilakukan di balai dusun ataupun ditempat yang menimbulkan kerumunan.

Selain mendatangi rumah-rumah penduduk, saya meminta bantuan kepada pemuda pemudi dusun Gayam Kidul untuk ikut mempromosikan di Sosial Media milik mereka entah itu Whatshap, Facebook, atau Instagram.

DISKUSI

Gumirih adalah sebuah Desa di wilayah Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Desa Gumirih sebagai wilayah pengabdian oleh dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan salah satu dari sebelas desa yang berada di wilayah Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Desa Gumirih merupakan sebuah Desa yang memiliki potensi sumber daya alam berupa pertanian, khususnya dalam hal bibit tanaman, perindustrian tempe dan tahu yang biasa dikembangkan dengan baik.

Desa Gumirih memiliki luas wilayah kira-kira 5,89 km². Dari tempat pengabdian yang tepatnya di Dusun Gayam Kidul, Desa Gumirih ke Kantor Kecamatan bisa di tempuh dengan jarak sekitar 1 Km, dan lama perjalanan yang di butuhkan adalah +/- 5 menit (jika menggunakan kendaraan bermotor), sedangkan jika ditempuh dengan berjalan kaki membutuhkan waktu setengah jam. Jarak dari desa Gumirih ke ibu kota kabupaten sekitar 23,6 Km, lama perjalanan yang dibutuhkan adalah 45 menit (jika menggunakan kendaraan bermotor).

Di Desa Gumirih seperti halnya desa-desa yang lain, pendidikan menjadi acuan utama dalam hal perkembangan dan pertumbuhan manusia di dalamnya. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya untuk pembangunan bangsa, dan menumbuhkan kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan. Karena tujuan dalam menempuh pendidikan adalah untuk memberikan suatu pengetahuan agar mencerdaskan bangsa, sehingga anak-anak bangsa

mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang di masa depan.

Daftar Tabel Sarana Infrastruktur Pendidikan

No.	Fasilitas Pendidikan	JUMLAH
1	TPQ/TPA	12
2	TK/RA	1
3	SD/MI	3
4	SMP/MTs	2
5	SMA/MA	1
6	Pondok Pesantren	4

Sumber: Buku Profil Desa. 2021, Desa Gumirih

Di Desa ini tepatnya di Dusun Gayam kidul, terdapat home industri dalam bentuk kerajinan Kembang Telur yang biasanya dipakai hiasan telur oleh warga pada saat *maulid* ataupun hari besar lainnya tiba. Kembang telur menjadi primadona di Desa Gumirih ini. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa ketika *maulid* tiba, lalu ada masyarakat yang merayakannya dengan tidak menggunakan hiasan kembang telur, maka seakan-akan maulidnya kurang *afdhal*. Hal semacam ini dimanfaatkan baik oleh Ibu Miswati dengan cara ia membuka usaha pembuatan kembang telur. Pada awalnya ia membuat dengan konsep yang sangat sederhana. Seiring berjalannya waktu, kembang telur yang ia buat kurang begitu dinikmati oleh sebagian warga dengan alasan model dan bentuknya monoton tidak ada perkembangan dan perubahan. Bersamaan dengan pandemi covid-19 pula, usaha yang digeluti oleh Ibu Miswati nyaris sepi pembeli.

Inovasi yang kami galakkan adalah inovasi sarang tawon. Inovasi ini memberikan pemahaman bahwa kembang telur didesign sebaik mungkin dengan adanya penambahan dari kertas layangan. Kertas layangan tersebut ditata dan digunting dengan baik, yang pada akhirnya menyerupai sarang tawon. Pelatihan pembuatan sarang tawon ini membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu. Waktu ini lumayan lama karena butuh ketelitian dalam membuatnya.

Dengan adanya Kembang telur ala sarang tawon, masyarakat sekitar banyak yang tertarik untuk membeli. Hal ini dikarenakan model sarang tawon ini bentuknya sangat menarik dan memberikan nuansa baru pada saat perayaan *maulid* di beberapa masjid dan mushallah. Agar semakin baik, kami juga mempromosikan melalui media sosial. Kegiatan mempromosikan contoh kembang telur yang sudah jadi dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah penduduk di dusun Gayam Kidul bagi yang ingin memesan. Dikarenakan sedang masa PPKM maka Promosi tidak dilakukan di balai dusun ataupun ditempat yang menimbulkan kerumunan.

Selain mendatangi rumah-rumah penduduk, kami meminta bantuan kepada pemuda pemudi dusun Gayam Kidul untuk ikut mempromosikan di Sosial Media milik mereka baik itu Whatshap, Facebook, Instagram, ataupun media sosial lainnya.

Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah:

1. Peluang usaha dimasa pandemi covid-19 harus dimaksimalkan sebaik mungkin. Semua warga punya hak untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi gara-gara pandemi.
2. Dengan dilakukannya inovasi dalam pembuatan kembang telur ini, diharapkan menambah minat masyarakat untuk tetap menggunakan kembang telur pada acara-acara sakral misalnya perayaan *maulid*.



3. Dengan dilakukannya promosi kembang telur secara door to door ataupun lewat sosial media, diharapkan pelaku usaha dapat dengan mudah dan praktis dalam mempromosikan hasil karyanya.

KESIMPULAN

1. Refleksi Teoritis

Pembuatan kembang telur yang digeluti oleh Ibu Miswati perlu ada inovasi agar semakin diminati oleh banyak orang. Inovasi menjadi hal wajar bahkan kewajiban agar sebuah kerajinan atau produk tetap laku dan tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. Pengabdian dengan konsep ABCD telah menjadi bukti bahwa aset yang dimiliki oleh warga dalam hal ini Ibu Miswati memang harus berbenah agar keberlangsungan produknya tetap terjaga dan laris.

2. Rekomendasi

- a. Warga harus lebih aktif dalam hal keberlangsungan produk yang ia geluti.
- b. Kepada instansi terkait, perlu adanya pelatihan yang sifatnya berkelanjutan agar nasib warga yang memiliki usaha tetap bagus dan diminati oleh banyak orang
- c. Promosi-promosi perlu digalakkan oleh pemerintah terutama yang berkaitan dengan produk yang dimiliki oleh warga.

DAFTAR PUSTAKA

Adhanom Ghebreyesus, Tedros. 2021. *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Jakarta: Kemenkeu RI.

TIM Penyusun KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community-driven Development) UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html>. Diakses 26 Mei 2022